

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *Signalling Theory*

Signalling Theory dikembangkan oleh Ross (1997) teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi adalah unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis, karena informasi menyajikan keterangan atau gambaran untuk keadaan baik masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efek pasar. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan debitur maupun kreditur pada perusahaan perbankan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perbankan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perbankan adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan tahunan berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi rasio-rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *NPF*, *CAR*, *BOPO*, *ROA*, *NIM* dan *FDR*.

2. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi tidak dengan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil serta memiliki produk yang

dikembangkan berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW. Perbankan syariah juga merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberi pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip syariat islam yang menyangkut tata cara bermuamalat. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muhammad, 2011:13).

Bank syariah menjalankan kegiatan operasional berdasar pada syariat islam, sehingga bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Prinsip titipan atau simpanan (*al-Wadi'ah*)

Diartikan sebagai perjanjian perwakilan untuk tujuan melindungi harta nasabah yang disebut juga dengan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja berdasar kehendak nasabah.

a. Prinsip Bagi Hasil (*profit saring*)

Merupakan suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Contoh bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

b. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Merupakan suatu sistem yang menerapkan tatacara jual beli. Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan (*margin*). Contoh produk dari prinsip ini adalah *murabahah, salam,* dan *istishna*.

c. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Prinsip ini dibagi atas dua jenis yaitu *ijarah* sewa murni dan *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan dari sewa dan beli dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

d. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh pelayanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah *al-wakalah, al-kafalah, al-hawalah, al-rahn, dan al-qardh* (Kasmir, 2013:168).

3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba

rugi). Laporan keuangan dibuat per periode seperti tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali (Kasmir, 2014:6).

4. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014:104)

Rasio yang digunakan pada bank tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan pada perusahaan non bank lain. Perbedaan yang ada terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang memiliki jumlah lebih banyak, karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan komponen neraca dan laba rugi milik perusahaan non bank. Dalam mengelola dana bank membutuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank, serta ada beberapa rasio yang dikhususkan untuk memperhatikan rasio-rasio (Kasmir, 2014:216).

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau

pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dana yang telah disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan tersebut rendah (Rivai, 2010:559).

6. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Pada perbankan syariah *Non Performing Loan (NPL)* lebih dikenal dengan *Non Performing Financing (NPF)* karena dalam perbankan syariah menggunakan prinsip pembiayaan atau bagi hasil keuntungan maupun kerugian sesuai dengan kesepakatan, berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem kredit (Muhammad dan Suwiryo, 2009:283).

Peningkatan resiko pembiayaan dapat meningkatkan *margin* atau bunga kredit. Resiko yang terjadi dari pembiayaan atau pinjaman adalah pinjaman yang tertunda atau ketidakmampuan nasabah untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahan (Muhammad, 2011:267).

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank syariah untuk memenuhi kecukupan modal perusahaan perbankan

(Muhammad dan Suwiryono, 2009:263). *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, selain memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2014:121).

8. Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Dendawijaya, 2014:232).

9. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:168). Semakin besar *ROA* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya masih kurang (Rivai dan Arifin, 2010:866).

10. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. Dalam perbankan syariah *NIM* dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan *Net Operating Margin (NOM)*, rasio ini dapat menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai dan Arifin, 2010:866).

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, hal ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Ariyanti, Indah dkk (2017)	Dependen: - Return on Asset (ROA) - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen - Capital Adequancy Ratio (CAR) - Non Performing Financing (NPF) - Net Interest Margin (NIM) - Biaya Operasional Pendapatn Operasional (BOPO) - Dana Pihak Ketiga (DPK)	- CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - NPF, NIM, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR - DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR
2.	Choirul, Muhammad dan Nafik, Muhammad (2016)	Dependen - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen - Pembiayaan yang diberikan (PYD)	- PYD, BOPO, NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR - Inflasi berpengaruh negatif signifikan

		<ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) - Non Performing Financing (NPF) - Inflasi - Pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap FDR - Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
3	Ervina dan Ardiansari (2016)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - Non Performing Financing (NPF) - Capital Adequancy Ratio (CAR) - Return On Asset (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR - NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
4	Irawan, Andi dan Ibrahim, Ridwan (2019)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequancy Ratio (CAR) - Pembiayaan Musyarakah - Tingkat Margin Murabahah 	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR - Tingkat Margin Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap FDR
5	Surya, Mayvina dan Muslikhati (2019)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - Capital Adequancy Ratio (CAR) - Non Performing Financing (NPF) 	<ul style="list-style-type: none"> - DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR - CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR - NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
6.	Noerainon, Cholida dan Handayani, Sri (2016)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequancy Ratio (CAR) - Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 	<ul style="list-style-type: none"> - BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR. - ROA berpengaruh positif terhadap FDR - CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap FDR

		<ul style="list-style-type: none"> - Return on Asset (ROA) - Net Interest Margin (NIM) 	
7.	Nugraha, Lina (2017)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Non Performing Financing (NPF) - Rate of Return Deposito (RRD) - Kinerja Ekonomi - Inflasi - Dummy (D07) 	<ul style="list-style-type: none"> - NPF, Inflasi dan Kinerja Ekonomi berpengaruh negatif terhadap FDR - RRD berpengaruh positif terhadap FD - Variabel D07 berpengaruh positif terhadap FDR
8.	Astuti, Fitri (2016)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) - Return on Asset (ROA) - NPM (Net Profit Margin) - LR (Liquidity Risk) - CR (Credit Risk) - CPR (Capital Risk) - Dana Pihak Ketiga (DPK) 	<ul style="list-style-type: none"> - BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR - NPM dan LR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR - CR dan CPR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
9.	Pamungkas, Budhi dkk (2018)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Capital adequacy Ratio (CAR) - Non Performing Financing (NPF) 	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - NPF berpengaruh positif signifikan terhadap FDR
10	Monisa dan Fadhlia (2018)	Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) Independen <ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequacy Ratio (CAR) - DER (Debt to Equity Ratio) - Non Performing Financing (NPF) 	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR - DER berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR - NPF berpengaruh positif signifikan terhadap FDR
11.	Nazala. Aulia dan Indriani, Astiwi	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Loan to Deposit Ratio (LDR) - Independen : Size, 	<ul style="list-style-type: none"> - size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. - CAR berpengaruh

	(2016)	Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) Inflasi	positif tidak signifikan terhadap LDR - ROA dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR - inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
12.	Thimothy, Dimas dkk. (2018)	- Dependen : Loan to Deposit Ratio (LDR) - Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA)	- Variable DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, - NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR
13.	Natalia, Desi dan Rini, Irene (2016)	- Dependen : Profitabilitas, Loan to deposit Ratio (LDR) - Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest margin (NIM)	- CAR berpengaruh positif terhadap LDR - DPK berpengaruh positif terhadap LDR - NIM berpengaruh positif terhadap LDR
14.	Kartini dan Nuranisa, Anis (2014)	- Dependen : Loan to Deposit Ratio (LDR) - Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loan (NPL) Dana Pihak Ketiga (DPK) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	- CAR berpengaruh negatif terhadap LDR - NPL berpengaruh positif terhadap LDR - DPK berpengaruh positif terhadap LDR - BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR
15.	Novianti, Windi dan Dwi, Noer (2015)	- Dependen : Loan to Deposit Ratio (LDR) - Independen : Non Performing Loan (NPL) Net Interest margin (NIM)	- NPL berpengaruh negatif terhadap LDR - NIM berpengaruh positif terhadap LDR
16.	I Gusti Agung Tri, Prabandari dan Ni Putu Suryantini, Santi (2017)	- Dependen : Loan to Deposit Ratio (LDR) - Independen : Non Performing loan (NPL) Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) Capital Adequacy Ratio	- Pengaruh NPL terhadap LDR adalah negatif signifikan. - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR - CAR, dan Giro Wajib Minimum secara parsial

		(CAR) Return on Asset (ROA) Giro Wajib Minimum	tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR - ROA berpengaruh positif terhadap LDR
--	--	--	---

Sumber: Data Diolah (2019).

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian terahulu tentang *FDR* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut teori, *Non Performing Financing* dapat berpengaruh terhadap *FDR*. Semakin besar *NPF* semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan kerugian dan *FDR* yang semakin rendah. Argumen ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari (2016) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif terhadap *FDR*.

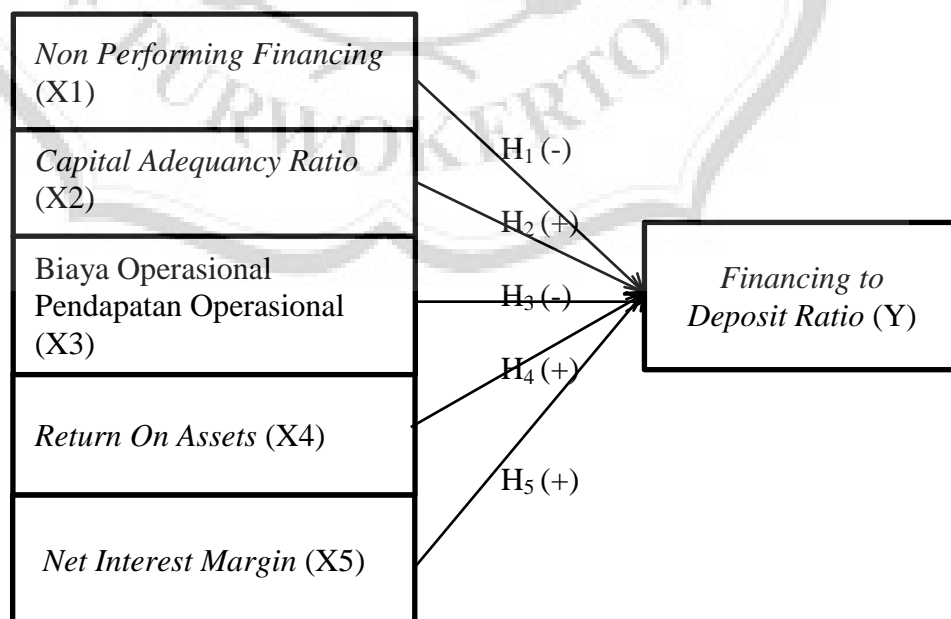
Berdasarkan teori, jika *CAR* meningkat maka *FDR* juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin kuat kemampuan bank menanggung resiko kerugian dana dari setiap kredit atau aktiva produktif sehingga kelebihan modal dapat disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat meningkatkan *FDR*. Argumen ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Ibrahim (2019) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *FDR*.

Menurut Timothy (2018) peningkatan BOPO akan berpengaruh terhadap menurunnya penyaluran kredit dan penurunan biaya operasional tidak dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan atau *LDR*. Argumen ini juga dibuktikan dalam penelitian Kartini (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *LDR*.

Berdasarkan teori, *ROA* yang tinggi akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga menurunkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber pendanaan. Hal ini menyebabkan peningkatan pada penyaluran kredit (*FDR*). Argumen ini dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Nazala dan Indriani (2016) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *FDR*.

Berdasarkan teori, semakin tinggi *NIM* akan meningkatkan pendapatan bersih yang diterima sehingga resiko bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga akan meningkatkan *FDR*. Argument ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noerainon dan Handayani (2016) yang menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka tabel model kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran



D. HIPOTESIS

Berikut ini adalah hubungan antara variabel dependen dan independen.:

1. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *FDR*

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit yang memiliki kolektibilitas dalam kriteria kredit kurang lancar, macet dan diragukan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Dendawijaya, 2014:82).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *NPF* memiliki hubungan yang erat dengan *FDR*. Edo (2014), Novalina (2015), Dwi (2015), Ramadhani (2016), Ervina (2016), Rani (2017), dan Utami (2019) menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif terhadap *FDR*. Semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki bank maka akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, serta semakin besar biaya yang harus ditanggung untuk menggandakan dana cadangan tersebut. Semakin besar *NPF* semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan kerugian dan *FDR* yang semakin rendah (Dendawijaya, 2014:83).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai *NPF* serta pengaruh terhadap *FDR*, dapat disimpulkan bahwa *NPF* berpengaruh negatif terhadap *FDR*. Hal tersebut dikarenakan peningkatan *NPF* akan berdampak terhadap penurunan *FDR*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_1 = Non\ Performing\ Financing\ (NPF)$ berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap FDR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri serta memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain lain (Dendawijaya, 2014:121).

Hubungan antara *CAR* dengan *FDR* sangat erat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Edo (2014), Natalia (2016), Noerainon (2016), Ramadhani (2016), Ervina (2016), Ariyanti (2017), Gautama (2018), Monisa (2018) serta Irawan (2019) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko kerugian dana dari setiap kredit atau aktiva produktif sehingga kelebihan modal dapat disalurkan dalam bentuk kredit dan dapat meningkatkan *FDR*. *CAR* yang tinggi dapat menunjukkan kestabilan jumlah modal sehingga fungsi intermediasi bank akan optimal jika didukung oleh modal yang mendanai. Dengan modal yang besar maka bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak, sejalan dengan pembiayaan yang meningkat maka *FDR* juga akan meningkat.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai *CAR* serta pengaruh terhadap *FDR*, dapat disimpulkan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Hal tersebut dikarenakan jika *CAR* meningkat akan berdampak terhadap *FDR* yang semakin meningkat juga. Maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibanding pendapatan yang diterima (Dendawijaya, 2014).

Menurut penelitian milik Kartini (2014), Putri (2017), dan Setiawan (2018) BOPO berpengaruh negatif terhadap *FDR*. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional atau semakin kecil BOPO maka semakin tinggi jumlah kredit yang dapat bank salurkan untuk meningkatkan pendapatan. Saat BOPO menurun dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, sehingga biaya dapat dialokasikan untuk pemberian kredit sehingga *FDR* akan meningkat.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai BOPO serta pengaruh terhadap *FDR*, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *LDR*. Hal tersebut dikarenakan penurunan BOPO akan meningkatkan pemberian kredit sehingga *FDR* juga akan meningkat. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *FDR*

Return On Asset (ROA) mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. *ROA* juga menggambarkan perputaran akiva yang diukur dari volume penjualan (Dendawijaya, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noerainon (2016), Ramadhani (2016) dan Putri (2017) menunjukkan menunjukkan *ROA* berpengaruh positif terhadap *LDR*. *ROA* yang tinggi akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga menurunkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan dan mengakibatkan peningkatan pada penyaluran kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai *ROA* serta pengaruh terhadap *FDR*, dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Hal tersebut dikarenakan peningkatan *ROA* akan berdampak terhadap peningkatan *FDR*. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_4 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

5. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap FDR

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Rasio ini menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai dan Arifin, 2010:866).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) dan Natalia (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Semakin tinggi nilai *NIM* maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank sehingga resiko bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *NIM* yang tinggi dapat menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit sehingga akan meningkatkan *FDR*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai *NIM* serta pengaruh terhadap *FDR*, dapat disimpulkan bahwa *NIM* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Hal tersebut dikarenakan peningkatan *NIM* akan berdampak terhadap peningkatan *FDR*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_5 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$ berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.